

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian.

1. Suryanto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi, akuntansi harmonisasi dan komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2013. Berdasarkan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dari 48 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi harmonisasi dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya menggunakan variabel independen pengungkapan akuntansi dan harmonisasi akuntansi.
- b. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada periode sampel yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode 2016-2018.

2. Kurniawan dan Khafid (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan laba, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian yang digunakan semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dengan total 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan memperoleh sebanyak 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial, pertumbuhan laba dan likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- b. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada periode sampel yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu menggunakan periode 2012-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode 2016-2018.

3. Sukmawati (2014)

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *retained on asset* terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2011 yang berjumlah 29 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal yang diporsikan dengan *leveragedan* likiuditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara ukuran perusahaan di proksikan dengan *Ln Log total Asset* dan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen dan struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- c. Jenis perusahaan yang dipilih perusahaan manufaktur.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan dan *return on asset* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi, *leverage* dan *Investments oppourtunity set (IOS)* sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2009-2011, penelitian saat ini periode penelitian 2016-2018

4. Dira dan Astika(2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya menggunakan topik kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

- b. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *Investments oppourtunity set* (IOS), pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu pada tahun 2009-2011, penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2016-2018.

5. Wariato (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *Investments oppourtunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variable Dependen dalam penelitian ini kualitas laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *Investments oppourtunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya menggunakan topik kualitas laba dan likuiditas, *Investments oppourtunity set* sebagai variabel independen.
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penelitian terlebih dahulu menggunakan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, *Investments oppourtunity set*, pertumbuhan laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

6. Widayanti dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kualitas laba diukur dengan menggunakan koefisien respon laba (ERC). Faktor-faktor yang diteliti yaitu persistensi laba, peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dari perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan, risiko, ukuran, dan kualitas tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap terhadap kualitas laba, sedangkan persistensi laba, kualitas auditor, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya menggunakan topik kualitas laba sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan persistensi laba, peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas tanggung jawab, kualitas auditor dan struktur modal sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan persistensi laba, *konservatisme*, dan *timelines* sebagai variabel dependennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *high profile* sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage*.
- c. Penelitian terdahulu pada periode 2009-2012 sedangkan periode sekarang menggunakan penelitian pada periode 2016-2018.

7. Afni (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2012 dengan total 157 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan total sampel 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba dan ukuran

perusahaan, Alokasi pajak antar periode dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perusahaan yang menggunakan metode purposive sampling dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penelitian terlebih dahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, GCG dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas.

8. Irawati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan manufaktur adalah data sekunder laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada pertumbuhan laba, likuiditas sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada periode sampel yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu menggunakan periode 2008-2010, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode 2016-2018.

9. Yulianti (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi, kepemilikan akuntansi, dan komite audit terhadap kualitas laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan, sehingga jumlah sampel selama 5 tahun sebanyak 200 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pengungkapan akuntansi, kepemilikan akuntansi, dan harmonisasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2011.
- b. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu periode 2007-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2018.

10. Febriana dan Suaryana (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi, harmonisasi akuntansi dan kepemilikan konsentrasi terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Singapura, Hong Kong, dan Australia pada periode 2006-2008. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi dan kepemilikan konsentrasi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan harmonisasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Singapura, Hong Kong, dan Australia.
- b. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu periode 2006-2008, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2018.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori-teori yang dikaitannya dengan topik penelitian untuk dapat menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut;

2.2.1 Agency Theory

Teori keagenan (*theory agency*) merupakan teori tentang keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan menurut Suwardjono (2006:485). Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda *Principal* yang cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Konflik keagenan terjadi disebabkan pemisahan antara pihak agen dan prinsipal mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan yang mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang menimbulkan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi, jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Salah satu ukuran

kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek

Bagi pihak perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kelonggaran dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan agar tidak ada kesalahan salah saji yang menyebabkan rendahnya laba yang akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomer 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2018).

Irawati (2012) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan suatu konsep yang multidimensi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Irawati

(2012) dalam penelitian Afni (2014) kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba dalam kinerja laporan keuangan perusahaan. Kualitas laba yang berkaitan dengan kegunaan informasi akuntansi yang berguna bagi laporan keuangan perusahaan.

Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan tidak dapat memberikan informasi untuk mendukung dalam mengambil keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan baik bagi para investor, calon investor para analisis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.

Kualitas Laba dapat diukur menggunakan Rasio *Quality of income* yang digunakan dalam penelitian Septiani (2017) Rasio untuk menghitung kualitas laba:

$$Quality\ of\ in\ come = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{LABA\ BERSIH}$$

Kualitas laba dapat diukur menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) melalui beberapa tahap perhitungan menurut Irawati(2012).

1. Perhitungan *cumulative abnormal return*;

$$CAR_{it}(-5 + 5) = \sum_{t-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan i pada t

$CAR_{it} (-5+5)$ = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada t waktu event window pada hari t-5 sampai t+5

2. Menghitung nilai *Unexpected Earnings*

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{it} - AE_{i,t-1}}{AR_{i,t-1}}$$

Keterangan ;

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$AE_{i,t}$: Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$AE_{i,t-1}$: Laba setelah pajak perusahaan perusahaan i pada tahun t-1

3. Menghitung nilai ERC

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta UE + e$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative abnormal return*

α : Konstanta

β : Koefesien yang menunjukkan ERC

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings*

e : Standar Error

2.2.3 Pengungkapan Akuntansi

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber- sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti (2012).

Pengungkapan akuntansi yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Pengungkapan akuntansi menggunakan *Cheklis* data untuk melakukan pengukuran dalam mengungkapkan laporan keuangan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengetahui ada tidaknya informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan Adhikari (1992). Apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1. Metode *Cheklis* data dilakukan untuk setiap item yang digunakan oleh perusahaan. Total *Cheklis* dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan menurut Yosef Aristo (2013). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan akuntansi} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$\sum X_{ij}$: Jumlah item di ungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih

besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total penjualan sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba Suryani (2010) dalam penelitian Warianto (2014).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah Tingkat pertumbuhan penjualan yang dapat dihitung dengan rumus ;

$$Ukuran\ perusahaan = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2.2.5 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Kualitas Laba

1. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber- sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti (2012). Pengungkapan akuntansi menggunakan pengukuran *checklist* data data sesuai yang dalam mengungkapkan tanggung jawab dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengetahui ada tidaknya informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan Adhikari (1992). Apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1. Pengungkapan akuntansi yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat memberikan informasi yang penting dan

relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan.

Hubungan *agency theory* dengan pengungkapan akuntansi yaitu pengungkapan akuntansi yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dan Yulianti (2012) menolak hasil yang dilakukan Febriana & Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi tidak memiliki mempengaruhi kualitas laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012). Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan suatu perusahaan yang dapat mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dan mengelola investasi yang dapat diberikan *stackholder* untuk meningkatkan kelangsungan usaha perusahaan.

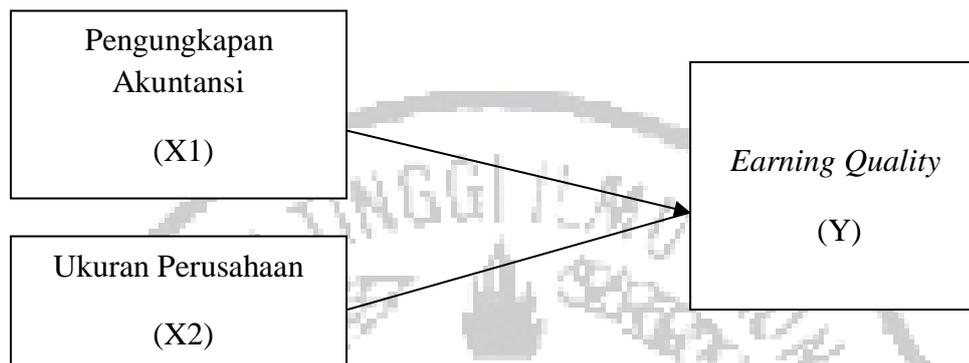
Ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhasil jika tingkat penjualan yang tinggi, jika semakin besar tingkat penjualan dalam perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki

tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total penjualan sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba Suryani (2010) dalam penelitian Warianto (2014). Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi makaitu dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan mengenai laporan keuangan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan tingkat penjualan pada suatu perusahaan yang dapat dikatakan berhasil apabila penjualan tersebut meningkatkan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Widayanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil yang dilakukan oleh Kurniawan & Khafid (2017) sesuai dengan penelitian Widayanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis dengan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.3

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.4 Hipotesis Penelitian :

H1 : Pengungkapan Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.